

ABSTRACT

This study aims to determine the empirical evidence of financial ratios, independent commissioners and earnings management to corporate tax aggressiveness. This study uses 69 samples of property and real estate companies listed on Indonesia Stock Exchange (BEI) within the period 2014-2016 using purposive sampling technique. This type of research is quantitative method using secondary data in the form of annual report and financial statements of sample companies during the period 2014-2016 published by the Indonesia Stock Exchange at www.idx.co.id. The data in this study were analyzed with Structural Equation Modeling based on Partial Least Square (SEM-PLS) with Smart PLS 3.0 software.

The results showed that the liquidity proxied by Current Ratio (CR) has a negative and significant effect on tax aggressiveness. Debt Ratio (DR) which is a proxy of leverage has a positive and significant effect on tax aggressiveness. Profitability is proxied by Return On Asset (ROA) have a positive and insignificant effect on tax aggressiveness. The proportion of independent commissioners who are the proxies of independent commissioners has a positive and significant impact on tax aggressiveness. Earnings management as proxied by Discretionary Accrual has negative and insignificant effect on tax aggressiveness.

Keywords : Liquidity, Leverage, Profitability, Independent Commisioners, Earnings Management, Tax Aggresiveness

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empiris tentang pengaruh rasio keuangan, komisaris independen dan manajemen laba terhadap agresivitas pajak perusahaan. Penelitian ini menggunakan 69 sampel perusahaan-perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu 2014-2016 dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Jenis penelitian ini yaitu metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang berupa laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan-perusahaan sampel selama periode 2014-2016 yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id. Data pada penelitian ini dianalisis dengan *Structural Equation Modeling* berbasis *Partial Least Square* (SEM-PLS) dengan *software Smart PLS 3.0*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas yang diproksikan oleh *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. *Debt Ratio* (DR) yang merupakan proksi dari *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Profitabilitas yang diproksikan oleh *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap agresivitas pajak. Proporsi komisaris independen yang merupakan proksi dari komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Manajemen laba yang diproksikan oleh *Discretionary Accrual* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap agresivitas pajak.

Kata kunci : Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas, Komisaris Independen, Manajemen Laba, Agresivitas Pajak

INTISARI

Pajak menjadi sumber pendapatan yang fundamental bagi Indonesia. Di dalam APBN 2016 yang disajikan dalam situs Kementerian Keuangan Republik Indonesia sekitar 75% dari Rp1.822,5 triliun pendapatan negara berasal dari pajak. Pada tahun 2016 Direktorat Jenderal Pajak mencatat penurunan penerimaan pajak dari sektor *property* dan *real estate*. Penerimaan pajak pada tahun 2016 mencapai Rp19,7 triliun. Jumlah ini turun jika dibandingkan penerimaan tahun 2015 sebesar Rp24,8 triliun. Penurunan penerimaan pajak berbanding terbalik dengan jumlah wajib pajak pada sektor *property* dan *real estate* yang mengalami peningkatan.

Penelitian ini didasarkan pada teori agensi dan teori akuntansi positif. Di dalam teori agensi dijelaskan adanya hubungan antara satu orang atau lebih pemegang saham (prinsipal) dan agen. Berdasar pada asumsi sifat dasar manusia, manajer kemungkinan akan bertindak secara oportunitis yaitu mementingkan kepentingannya sendiri daripada kepentingan orang lain seperti tindakan pajak yang agresif. Teori akuntansi positif berisi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi manajemen dalam memilih metode akuntansi yang memberikan hasil yang optimal untuk mencapai tujuan tertentu seperti pengelolaan beban pajak.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *property dan real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama kurun waktu 2014-2016. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Jumlah sampling yang memenuhi kriteria berjumlah 69 perusahaan. Penelitian ini menggunakan *Structural Equation Modeling* berbasis *Partial Least Square* (SEM-PLS) dengan *software SmartPLS 3.0* sebagai teknik analisis data.

Hasil penelitian menunjukkan likuiditas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak, *leverage* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak,

profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak dengan arah yang positif, komisaris independen berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak, dan manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak dengan arah yang negatif.

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa tidak hanya faktor internal yang dapat mempengaruhi tindakan agresivitas pajak. Agresivitas pajak pun dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal. Saran untuk Direktorat Jenderal Pajak sebaiknya melakukan pengembangan lebih lanjut mengenai sistem pemeriksaan pajak yang bersih dan peraturan perpajakan agar penerimaan yang bersumber dari pajak dapat dioptimalkan. Bagi investor disarankan untuk lebih berhati-hati dalam menanamkan modal di perusahaan karena perusahaan yang melakukan tindakan pajak agresif memiliki kemungkinan untuk melakukan pelaporan keuangan yang agresif.